

Implementasi *Lesson Study* sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu

Rita Prima Bendriyanti¹, Citra Dewi², Hengki Apriadi³

^{1,2,3} Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

Corresponding Author: ✉ rita.prima@unived.ac.id

ABSTRACT

The research was conducted to achieve the goal of analyzing the lesson study process as an effort to guide teachers in improving teaching quality. The research method was carried out in a descriptive qualitative manner through direct observation or observation, interviews, and documentation. Based on the interviews that have been carried out and the documentation that has been carried out on lesson study planning, it was found that there were several obstacles experienced by the model teacher when teaching, including not being confident in teaching, little experience, lack of mastery of teaching techniques and the use of methods and media used in monotonous learning, as well as unfinished assessment techniques. Besides this, the observer or senior lecturer has suggestions for improvement in the form of selecting methods that vary according to the topic, using innovative media, and assessments that focus on process assessment. At the implementation stage, it was found that the model teacher had carried out the lesson according to the previously agreed plan with the observer lecturer. However, regarding its implementation in the classroom, there are still some weaknesses that must be corrected, such as the use of learning media and technology, as well as the ability to present material during lecture sessions. As the next stage, namely the reflection stage, an FGD was carried out which resulted in improvements for the planning and implementation of the next stage.

Keywords: *Teacher Quality, Implementation Lesson Study, Increasing Teacher Quality*

ARTICLE INFO

Article history:

Received
September 15,
2022

Revised
November 19,
2022

Accepted
November 23,
2022

How to cite

Bendriyanti, R., et al., (2022). Implementasi Lesson Study sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(3). 299-304.

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Peran seorang guru bagi suatu bangsa amatlah berpengaruh, terutama pada bangsa yang sedang membangun, Apalagi teruntuk kehidupan bangsa seperti saat ini dimana zaman dengan teknologi yang semakin canggih dan segala perkembangan serta pergeseran nilai yang cenderung memberikan nuansa kehidupan yang menuntut ilmu serta seni pada batas dinamika untuk bisa mengadaptasikan diri. Pada lembaga pendidikan yakni sekolah bukan menjadi sekedar tempat mengajar bagi para guru, namun juga berfungsi menjadi tempat kegiatan belajar bagi semua pihak, baik guru, siswa, maupun masyarakat. Dewasa ini, sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar bagi para siswa saja, melainkan juga menjadi wahana belajar para guru demi peningkatan profesionalan dalam mengajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat

Attractive : Innovative Education Journal

Vol. 4, No. 3, November 2022

ISSN : 2685-6085

yang menyatakan bahwa pada era seperti yang kita lalui saat ini, paradigma pembelajaran semakin terbuka dan menuntut pelaku pendidikan menyikapinya dengan bijak (Fikri dalam Mahayanti, 2016).

Guru memang bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan. Banyak faktor lain yang juga ikut menentukan, tetapi proses pembelajaran sebagai inti dari pendidikan sangat tergantung pada seorang guru. Ada satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak bisa dipisahkan yang dimiliki oleh seorang guru, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan itu ialah kemampuan integratif, yang satu sama lain tak bisa dipisahkan dengan yang lain (Suparlan dalam Sopian, 2016). Mengenai hal tersebut maka efektivitas pembelajaran di kelas sangatlah bergantung pada kemampuan dan kualitas guru karena guru bisa dinyatakan memiliki peran untuk memimpin pada proses pembelajaran yang menentukan keberhasilan pendidikan, khususnya siswa. Kualitas guru yang tak memadai pada praktik mengajar akan memberi dampak negatif bagi kondisi belajar mahasiswa. Kondisi ini tentunya akan menurunkan kualitas pembelajaran (Orlich et al. 1998). karena itu Suratno & Yulianti (2011) menyatakan bahwa pengukuran dan peningkatan kualitas mengajar guru menjadi hal yang penting. Dilingkungan sekolah smpit khairunnas paham benar akan pentingnya peningkatan kualitas mengajar gurunya. Dengan demikian, pihak sekolah merasa benar-benar memerlukan pembinaan yang mengarah pada peningkatan kualitas mengajar para gurunya. Berkaitan dengan hal tersebut, hal terbaik yang dapat dilakukan oleh para guru tersebut adalah selalu meningkatkan kemampuan professional, misalnya dengan selalu melakukan pengkajian terhadap proses pembelajaran yang mereka lakukan..

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas mengajar guru yaitu mencari tahu serta mencoba menerapkan suatu metode dalam kegiatan belajar mengajar dimana guru bisa melaksanakan suatu proses latihan atau pembelajaran dengan menggunakan model atau pendekatan pembelajaran yang lebih disederhanakan dengan menggunakan pembelajaran *lesson study*.

Lesson Study (LS) merupakan suatu model pembinaan profesi pendidik melalui kegiatan pengkajian pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok pendidik secara kolaboratif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan LS telah dirintis di Indonesia sejak sekitar tahun 2004/2005 bersamaan dengan implementasi program IMSTEP (1998-2005). Selanjutnya kegiatan LS dikembangkan di sekolah melalui program SISSTEMS (2006-2008) di tiga daerah sasaran rintisan yakni Kabupaten Sumedang (Jawa Barat), Kabupaten Bantul (DIY), dan Kabupaten Pasuruan (Jawa Timur). Pengalaman-pengalaman berharga LS telah didesiminasi ke daerah rintisan baru di luar Jawa melalui program PELITA (2009-2013). Bersamaan dengan desiminasi LS di sekolah pihak Ditjen Dikti telah mengembangkan program LEDIPSTI untuk meningkatkan kualitas perkuliahan di LPTK di Indonesia (2009-2013) (Widarto 2014).

Kegiatan *lesson study* merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas mengajar guru. Melalui program *Lesson Study* atau “belajar Secara sederhana” *lesson study* dapat dikatakan “belajar dari pembelajaran” (Suratno and Yulianti 2011). Model pembelajaran *lesson study* merupakan suatu keterampilan mengatur aktivitas dalam pembelajaran yang dikaitkan dengan usaha untuk menguasai keterampilan dasar mengajar melalui pembimbingan. Aktivitas dalam strategi *lesson study* dilaksanakan dalam rangkaian siklus kegiatan: Planning-Doing-Seeing (Plan-Do-See) (Lestari and Afifah 2018). Model lesson studi memberikan kemudahan kepada para guru dalam melaksanakan kegiatan belajar yakni memberikan atau menyampaikan pelajaran

kepada siswa. Oleh sebab itu, metode ini dapat diterapkan oleh para guru dalam pengembangan atau usaha memperbaiki diri dalam mengajar. Implementasi *lesson study* diyakini oleh Suratno (2009) dapat meningkatkan pengetahuan dasar dalam pembelajaran, meningkatkan profesionalisme pendidik, dan membangun komunitas belajar. Hal serupa diungkapkan bahwa perluasan proses pembelajaran melalui implementasi *lesson study* dapat digunakan sebagai program pengembangan profesionalisme (Copriady 2013).

Menyikapi masalah yang dihadapi guru serta mengingat keunggulan pelaksanaan *lesson study* dalam peningkatan kemampuan mengajar para guru, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi *lesson study* terhadap kualitas mengajar guru. Penelitian ini menganalisis proses *lesson study* sebagai metode yang dapat membina para guru untuk meningkatkan kualitas mengajarnya dan akan memberi dampak pada peningkatan pembelajaran serta hasil belajar siswa di lingkungan sekolah Smpit Khairunnas Kota Bengkulu. Adapun Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah "*Implementasi Lesson Study Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru Di Smpit Khairunnas Kota Bengkulu*".

METODE

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian yang diakukan ke deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif (QD) adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif (QD) dimulai pada proses atau peristiwa penjelas yang akhirnya bisa diambil suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut (Yuliani 2018). Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah tim guru mitra. Tim guru tersebut merupakan guru yang memiliki masa kerja atau yang telah mengabdikan lebih dari 2 tahun. Selain itu, observer yang akan membimbing guru tersebut yakni seorang dosen pengampu *Lesson Studi* yakni seorang dosen dari salah satu universitas swasta ternama di kota Bengkulu, yakni Universitas Dehasen. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah penerapan *lesson study* sebagai sebuah model yang dapat mengatasi masalah objek penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan mengikuti Langkah-langkah *lesson study* yang secara kolaboratif dan kolektif yang melibatkan dosen observer, tim guru mitra, dan mahasiswa.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkategorikan siklus *lesson study* dalam penelitian ini menjadi 3 tahapan, yaitu: plan (perencanaan), do (pelaksanaan), dan see (review atau refleksi).

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik forum group discussion (FGD) serta melalui teknik observasi terhadap aktivitas guru model, lembar observasi, melakukan wawancara, dan merekam kegiatan pembelajaran selama proses penerapan *Lesson Study* dalam bentuk audio video. Paramita & Kristiana (2013) menyatakan bahwa FGD yakni teknik pengumpulan data kualitatif yang banyak digunakan salah satunya. FGD merupakan teknik yang pas dalam menggali data pada karakteristik khusus dan untuk penelitian dengan tujuan tertentu. Melalui teknik FGD bisa melihat mengenai persepsi, opini, kepercayaan dan sikap terhadap suatu produk, pelayanan, konsep atau ide, dan dimungkinkan untuk melakukan suatu kajian kebutuhan atau evaluasi program yang tidak bisa dilaksanakan jika memakai teknik pengumpulan data lainnya (Bisjoe 2018).

Adapun metode pengumpulan data dan instrumen yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Metode Pengumpulan Data, dan Instrumen

Tahap	Metode Pengumpulan Data	Instrumen
Perencanaan	- Wawancara - Dokumentasi	- Panduan wawancara - Catatan
Pelaksanaan	- Observasi - Perekaman	- Lembar observasi - Rekaman
Refleksi	- Observasi - Dokumentasi	- Lembar observasi - Catatan

Adapun tujuan penelitian ini ingin mengetahui hasil "Implementasi Lesson Study Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru Di Smpit Khairunnas Kota Bengkulu"

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan pertama, yakni perencanaan, guru model dan dosen pengamat melakukan FGD (Focus Group Discussion) untuk membahas permasalahan yang selama ini dihadapi guru model dalam mengajar serta dengan diskusi mendalam dengan dosen pengamat/senior, disusunlah *lesson design* dan *chapter design*, merumuskan metode, model atau teknik pembelajaran yang digunakan, membuat bahan ajar, membuat media pembelajaran, membuat lembar diskusi, membuat lembar observasi, dan persiapan alat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran serta peralatan dokumentasi. FGD merupakan suatu teknik yang mengumpulkan orang-orang dari latar belakang atau pengalaman yang sama untuk membahas topik tertentu. Lazimnya, peserta FGD akan dipandu oleh seorang moderator. Tugas moderator adalah memperkenalkan topik diskusi dan membantu agar diskusi menjadi hidup.

Dari hasil FGD tersebut, berupa wawancara mendalam yang dilakukan dengan guru model ditemukan bahwa kendala yang dihadapi adalah pengalaman mengajar yang masih terbatas dan karakter peserta didik yang beragam. Penguasaan karakter peserta didik dan pengembangan kurikulum yang masih kurang berakibat pada pembelajaran yang dilaksanakan tidak sesuai dengan karakter peserta didik dilihat dari proses dan pengembangan media pembelajaran (Muthmainnah 2018). Karena alasan tersebutlah, guru model terkadang merasa kurang percaya diri dalam menyampaikan materi. Disamping itu, metode mengajar yang berbasis teknologi dan monoton pada setiap jenis mata pelajaran membuat guru model merasa bahwa pembelajarannya kurang menyenangkan.

Selain kesiapan materi serta mental pada seorang guru dalam menampilkan pembelajaran yakni ada media pembelajaran yang perlu dipersiapkan. Media pada hakekatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Menjadi sebuah komponen, media hendaknya merupakan bagian penting dan harus sama dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Titik akhir dari pemilihan media adalah penggunaan media tersebut kedalam kegiatan pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa bisa berinteraksi dengan media yang dipilih (Rahim, Suherman, and Murtiani 2019). Keterbatasan media pembelajaran juga diakui menjadi kelemahan guru tersebut dalam pengampunan mata pelajaran Keterbatasan media pembelajaran dan alat praktik mempunyai beberapa efek negatif pada proses pembelajaran. Beberapa efek negatif tersebut diantaranya: kegiatan belajar mengajarnya memakai metode ceramah dan guru masih bersifat dominan, memakai buku sebagai satu-satunya sumber belajar, media pembelajaran yang dipakai masih terbatas hanya dengan gambar yang ada di buku, ketika proses belajar mengajar berlangsung, siswa yang duduk di belakang ramai sendiri dengan membicarakan hal-hal di luar materi, hal tersebut menyebabkan tidak adanya pemahaman mengenai

materi yang diajarkan, dan siswa hanya fokus melihat ke arah meja ketika ditanya (Kiswandari 2016).

Adapun Kendala media pembelajaran yang dialami responden yakni 1) Kurangnya LCD di sekolah dan belum adanya ide lain dalam pemanfaatan media semakin membuat guru tersebut beranggapan bahwa pengajaran materi membosankan. 2) Kurangnya pelatihan dan studi banding antar guru yang dilakukan diluar sekolah, baik sesama guru maupun pembinaan oleh para dosen dari Universitas. Dua hal tersebut menjadi penyebab kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tidak menarik dan kurang mendapatkan perhatian serta ketertarikan siswa dalam belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa ditemukan kendala yang dialami oleh guru pada model yang digunakan yaitu kurangnya pengalaman mengajar dan pengenalan karakter siswa yang beragam. Dampak dari hal tersebut membuat guru menjadi kurang percaya diri dalam menyampaikan materi pada kegiatan belajar mengajar. Selain itu adanya keterbatasan media belajar yang efisien yang dapat digunakan oleh guru. Melalui uraian tersebut diharapkan guru dapat mengikuti kegiatan seminar atau pembelajaran mengenai karakter siswa serta cara menghadapinya. Kemudian dengan menyiapkan media belajar yang sesuai kebutuhan sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

REFERENSI

- Bisjoe, Achmad Rizal H. 2018. "Menjaring Data Dan Informasi Penelitian Melalui Focus Group Discussion(FGD): Belajar Dari Praktek Lapangan." *Info Teknis EBONI* 15(1):17-27.
- Copriady, J. 2013. "The Implementation Of Lesson Study Programme For Developing Professionalism In Teaching Profession. Published by Canadian Center of Science and Education." *Asian Social Science* 9(12):176-86.
- Kiswandari, Septi. 2016. "Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Daur Air Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD." *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10(5):970-75.
- Lestari, Rena, and Nurul Afifah. 2018. "Pengaruh Model Lesson Study Terhadap Kemampuan Dasar Mengajar Mahasiswa Biologi Universitas Pasir Pengaraian." *Indonesia Biologi Teacher:Jurnal Pembelajaran Biologi* 1(1):37-41.
- Mahayanti, Ni Wayan Surya. 2016. "Implementasi Lesson Study Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Mengajar Dosen Muda Di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris." *Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajarannya* 11(1):37-47.
- Muthmainnah, Siti Nafsul. 2018. "Gaya Mengajar Guru Pemula Dan Guru Profesional Dalam Pembelajaran Matematika Smp Di Klaten." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 3(2):202-16.
- Orlich, D. .., R. .. Header, R. .. Callahan, and H. .. Gibson. 1998. *Teaching Strategies*. Boston New York: Houghton Mifflin Company.
- Paramita, Astridya, and Lusi Kristiana. 2013. "Teknik Focus Group Discussion Dalam Penelitian Kualitatif (Focus Group Discussion Technique in Qualitative Research)." *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 16(2):117-27.
- Rahim, Fanny Rahmatina, Dea Stevani Suherman, and Murtiani. 2019. "Analisis Kompetensi Guru Dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)* 3(2):133-41.
- Sopian, Ahmad. 2016. "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan." *Raudhah*

- Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1(1):88-97.
- Suratno, T. 2009. "Toward A Fruition Of Lesson Study In Indonesia: The Case Of Technical Cooperation Between Faculty Of Mathematics And Science Education (FOMASE) UPI And Japan International Cooperation Agency (JICA) 1." in *New Paradigm of Education for Improving the Quality of Life*. Bandung.
- Suratno, T., and K. Yulianti. 2011. "Developing Instrument for Measuring the Qualities of Effective Teacher." in *Strengthening research collaboration on education*.
- Widarto. 2014. "Implementasi Lesson Study Untuk Perbaikan Proses Pembelajaran Di LPTK." in *Short Term Training On Lesson Study For Institute Teacher Training Personal (Stols For Ittep)*. Jakarta: Direktorat Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.
- Yuliani, Wiwin. 2018. "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling." *Quanta* 2(2):83-91.

Copyright Holder :

© Bendriyanti, R., et al., (2022).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

